



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁹

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁰

Evaluasi hasil belajar adalah kecenderungan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b. Memberikan informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat.¹¹

Hasil belajar secara umum merupakan perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil

¹⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 22-23

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, hasil belajar biasanya diperoleh melalui test.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segenap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dicapai oleh siswa. Jadi hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti test dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran dengan strategi catatan jendela.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruktusional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman perumusan tujuan instruktusional yang tidak asing lagi bagi masyarakat dimanapun ia bertugas.¹² Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar maka diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga untuk faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh besar adalah lingkungan.¹⁴

Slameto menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor intern

Faktor intern ini terbagi tiga yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

¹³ Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 22

¹⁴ <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern ini terbagi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁵

Jadi belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Seorang guru harus mengenal keadaan keluarga dan lingkungan anak. Melalui pengenalan tersebut guru akan mudah untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar, sehingga nantinya akan bisa memberikan motivasi yang pada akhirnya akan membantu peningkatan kualitas hasil belajar.

3. Strategi Catatan Jendela.

Strategi Catatan Jendela merupakan suatu strategi yang membantu siswa melakukan lompatan penyalinan catatan menuju pembuatan catatan.¹⁶ Strategi Catatan Jendela berkembang dari hasil penelitian Richard Kuat, Harvey Silver, dan para kolega mereka. Penyelidikan mereka pada sebab-sebab kebosanan yang dialami siswa, strong dan timnya menemukan bahwa kebosanan berakar pada kegagalan melibatkan keinginan alami yang berkaitan menguasai kompetensi, memahami, dan memaknakan ide-ide, mengekspresikan aspek-aspek unik dari kepribadian mereka diabaikan dalam pembelajaran.¹⁷

a. Langkah-langkahnya:

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

¹⁶ Harvey F. Siver, *Loc Cit.*

¹⁷ Harvey F. Silver, *Lot. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memperkenalkan dan mencontohkan Catatan Jendela dengan menunjuk kepada siswa cara mengumpulkan fakta, pertanyaan, ide, dan perasaan terkait sebuah topik atau teks tertentu.
 2. Meminta siswa membagi kertas kosong menjadi pengorganisasian berbentuk jendela, yang terdiri dari empat kuadran. Para siswa harus melabelkan empat kuadran ini dengan fakta, pertanyaan, ide dan perasaan.
 3. Memperkenalkan teks atau topik yang perlu dipelajari. Meminta para siswa mengumpulkan berbagai jenis catatan dan respon pada pengorganisasian mereka saat membaca teks tersebut atau mempelajari topik tersebut.
 4. Mengundang para siswa berbagi catatan mereka dengan semua siswa dikelas ini, dan mengadakan sesi diskusi tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa tentang konten tersebut dan tentang preferensi personal mereka sebagai pembuat catatan.
 5. Menetapkan tugas yang menuntut para siswa menggunakan catatan mereka.
 6. Seiring waktu, mengajarkan pada siswa menggunakan strategi ini secara mandiri, sebagai sebuah cara membantu mereka memecah pembelajaran baru menjadi informasi bermakna, serta kerja internal pikiran mereka sendiri.¹⁸
- b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Catatan Jendela.
1. Kelebihan Strategi Catatan Jendela, sebagai berikut:
 - a) Memperdalam wawasan tentang cara kerja pikiran masing-masing siswa.
 - b) Menjabarkan apa yang perlu disampaikan.
 - c) Mendorong pemikiran lebih lanjut lagi.
 2. Kekurangan strategi Catatan Jendela, sebagai berikut:
 - a) Para siswa enggan menyakini bahwa tidak ada orang tertarik dengan apa yang mereka pikirkan.

¹⁸ *Ibid*, h 222

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Anak-anak akan menjadi bosan ketika yang sedang mereka pelajari tidak berkaitan dengan kehidupan mereka¹⁹

2. Hubungan Strategi Catatan Jendela dengan Hasil Belajar Siswa.

Menurut Muhibbin Syah, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hartono dalam bukunya Paikem bahwa apabila ingin mengubah hasil belajar, maka ubahlah cara belajarnya. Strategi yang sama akan menghasilkan output yang sama pula, kalau ingin mengubah outputnya maka ubahlah strategi belajarnya.²¹

Penggunaan strategi Catatan Jendela dapat mengembangkan keterampilan merefleksi, menghargai ide, perasaan dan pertanyaan pribadi para siswa. Jadi, hendaknya guru menerapkan strategi Catatan Jendela di dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya Strategi Catatan Jendela.

Bukti yang tidak terbantahkan para murid mengetahui cara membuat catatan efektif menggungguli rekan-rekan sebaya mereka secara signifikan dan konsisten. Penelitian metaanalisis yang mencakup lusinan studi individual, yang disusun oleh Beecher (1988), Kiewra (1985), Marzano, Pickering, dan Pollock (2001), Serta Kobayashi (2006),

¹⁹ *Ibid*, hlm 221

²⁰ Hartono, dkk, *PAIKEM* (Pekanbaru: Zanafa Publishing,2012,) hlm. 116

²¹ *Ibid* hlm 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya mengungkapkan adanya manfaat luas mengajarkan para murid cara mencatat.

Efektifitas catatan merupakan fakta yang sudah diketahui, namun yang tidak begitu jelas adalah cara guru dapat menjadikan para murid mereka tertarik dengan prosesnya. Banyak murid sangat bangga perihal seperti apa tampilan luar buku catatan mereka.²²

Dengan dilaksanakannya Strategi Catatan Jendela ini, dapat meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir efektif sebelum membuat catatan dan juga dapat menambah wawasan siswa dengan saling bertukar pikiran dengan teman-temannya, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Penelitian yang Relevan.

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adalah Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarini 2015 yang berjudul “ Penerapan Strategi Catatan Jendela untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V madrasah ibtidaiyah ar-rasyid bagan jaya kecamatan Enok”. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh sarini adalah sama-sama menggunakan strategi catatan jendela pada mata pelajaran bahasa Indonesia,

²² Harver F. Silver. *Loc. cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan pada variabel y saudara sarini menggunakan motivasi pada variabel y sedangkan penulis menggunakan hasil pada variabel y.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Strong, Silver dan perini pada tahun 2001 yang berjudul (Catatan Matematika untuk memecahkan soal cerita dalam Matematika).²³. persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan strong, silver dan perini adalah pengelompokan pertanyaan fakta serta kertas lembaran siswa dibagi menjadi empat bagian sama seperti catatan jendela. Perbedaan penelitian peneliti dengan strong, silver dan perini terdapat mata pelajaran, penulis mengambil pelajaran bahasa indonesia sedangkan stong, silver dan perini mengambil pelajaran matematika.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan hasil suatu pendidikan. Di mana dalam proses tersebut, guru dituntut mampu membuat suasana belajar yang bermakna dan menarik, sehingga hasil belajar siswa optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

²³ Strong, Silver dan Perini, *Catatan Matematika untuk memecahkan soal Cerita dalam Matematika*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Dasar Negeri 19 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menetapkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yaitu 60. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah melakukan berbagai macam usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan strategi. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran catatan jendela..

Penerapan strategi catatan jendela ini adalah cara yang sangat segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering.

D. Indikator Keberhasilan.

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 60. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 85%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 60

a. Kinerja .

1) Indikator aktivitas Guru

1. Guru memperkenalkan dan mencontohkan catatan jendela.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru menginstruksikan kepada siswa membuka halaman kosong buku catatan mereka.
 3. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melabelkan empat bagian tadi sesuai SK yang telah dipilih Guru.
 4. Guru menjelaskan materi pelajaran.
 5. Guru meminta siswa mengisi catatan jendela masing-masing.
 6. Mengadakan sesi diskusi tentang apa yang telah dipelajari.
 7. Guru memberikan tugas yang menuntut siswa menggunakan catatan jendela mereka.
- 2) Indikator Aktifitas Siswa.
- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat catatan jendela.
 - b) Siswa membuka halaman kosong buku catatan mereka.
 - c) Siswa melabelkan empat bagian tadi sesuai dengan arahan dari guru.
 - d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran.
 - e) Siswa mengisi catatan jendela masing-masing.
 - f) Siswa melakukan diskusi tentang apa yang telah dipelajari.
 - g) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan catatan jendela mereka.
- 3) Indikator hasil belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas

apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 60. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 85%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 60.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan Strategi catatan jendela dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.